

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA POKOK BAHASAN
KELILING DAN LUAS LINGKARAN PADA SISWA KELAS VIIIB SEMESTER
GENAP SMP NEGERI 2 AJUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

USFURIYAH

UPTD SATDIK SDN Wonojati 01
email: usfur2016@gmail.com

ABSTRAK

Selama ini pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Ajung menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Hasilnya PH diketahui rerata perolehan hasil belajar siswa rendah, banyak tidak tuntas. Untuk mengatasinya peneliti melakukan PTK dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) pada materi Keliling dan Luas Lingkaran. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar pada penerapan pembelajaran tipe TPS. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung berjumlah 26 siswa. PTK ini dilaksanakan selama 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut : perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi pada akhir siklus. Hasil siklus 1 diperoleh 7 siswa (25,9 %) tuntas belajar sedangkan siswa tidak tuntas sebanyak 20 siswa (74,1%), dengan nilai rata-rata kelas 55,6. Hasil siklus 2 diperoleh 23 siswa (85,2 %) tuntas belajar sedangkan tidak tuntas ada 4 siswa (14,8 %), dengan nilai rata-rata kelas 73,6. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke II terjadi peningkatan sebesar 59,3 %. Dari temuan tersebut, Pembelajaran Matematika dengan Model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung pada materi menghitung keliling dan luas lingkaran baik secara klasikal maupun secara individu

Kata Kunci : Pembelajaran Model TPS (Think, Pair, Share), Ketuntasan Belajar

ABSTRACT

So far, mathematics learning at SMP Negeri 2 Ajung applies the lecture and question and answer method. As a result, it is known that the average student learning outcomes are low, many are incomplete. To overcome this, the researchers did CAR by applying cooperative learning type TPS (Think, Pair, Share) on the circumference and area of a circle. This study aims (1) to determine whether the application of cooperative learning types can improve student learning outcomes. (2) To determine the percentage of learning completeness in the application of TPS type learning. The research subjects were students of class VIII B of SMP Negeri 2 Ajung totaling 26 students. This PTK was carried out for 2 cycles. Each cycle is carried out through the following stages: planning, implementation, observation and reflection at the end of the cycle. The results of the first cycle obtained 7 students (25.9%) completed learning while the students did not complete as many as 20 students (74.1%), with an average grade of 55.6. The results of the second cycle obtained 23 students (85.2%) completed learning while not completed there were 4 students (14.8%), with an average grade of 73.6. Based on the results of data analysis conducted by researchers, the percentage of student learning outcomes from cycle I to II increased by 59.3%. From these findings, Mathematics Learning with the TPS Model can improve student learning outcomes for class VIII B SMP Negeri 2 Ajung in the matter of calculating the circumference and area of a circle both classically and individually.

Keywords: TPS Model Learning (Think, Pair, Share), Complete Learning

PENDAHULUAN

Dalam melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 maka guru diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya, siswa belajar dituntut untuk mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif tanpa memberikan kontribusi ide dalam proses memperoleh pengetahuannya (Siswa dituntut aktif dalam pembelajaran).

Selama ini strategi pembelajaran matematika yang banyak dipakai oleh guru di kelas adalah strategi pembelajaran konvensional salah satunya adalah Metode ceramah. Dalam menerapkan metode ini guru kurang memperhatikan heterogenitas siswa, guru bahkan menjadi penceramah, sedangkan siswa menjadi pendengar yang baik, pasif dan kadang-kadang menjadi jemu. Selain itu siswa cenderung belajar sendiri, menerima rumus yang harus dihafalkan dan dilatih tanpa adanya tuntutan bahwa siswa harus dapat membangun kompetensinya sendiri. Sehingga perlu adanya penerapan model pembelajaran kooperatif.

Menurut Depdiknas (2003:5) “Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar” dan menurut Suprijono, Agus (2010:54) “Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”. Sedangkan menurut Slavin (Isjoni, 2011:15) “In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Ini berarti bahwa cooperative learning atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Selama ini pembelajaran di SMP Negeri 2 Ajung khususnya bidang studi matematika menerapkan metode ceramah dan tanya jawab. Dari hasilnya ulangan harian siswa diketahui rerata perolehan hasil belajar kognitif siswa sebesar 64,40. Dari 27 siswa yang mengikuti tes, terdapat 20 siswa yang tidak tuntas atau sebesar 74,1%. Hal ini memotivasi peneliti untuk menyelidiki penyebab belum tuntasnya 20 siswa tersebut dan berupaya mencari solusi untuk merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran berikutnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memutuskan akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) pada keliling dan luas lingkaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung.

Menurut M Sunita (2014: 62) think pair share merupakan model pembelajaran dimana peserta didik berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Sama halnya menurut Shoimin (2014: 208) dalam pembelajaran TPS ini peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain.

Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung khususnya pada materi menghitung keliling dan luas lingkaran. Sesuai dengan namanya TPS, tipe ini memiliki tahapan atau prosedural yang sudah baku, dimulai pada tahap **Think** yaitu siswa memikirkan pemecahan masalah secara individu dulu, kemudian pada tahap **Pair** siswa bekerja secara kooperatif berpasangan dengan teman sebangkunya untuk mendiskusikan pemecahan masalah yang telah dipikirkan secara individu. Setelah itu diberi kesempatan belajar mengemukakan ide, gagasan, pendapat untuk memecahkan masalah matematika. Siswa dibawa suasana saling berbagi temuan mereka pada teman sekelasnya. Pada tahap ini biasanya dikenal dengan istilah **Share**.

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VIII B semester genap SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2017/2018 dan Bagaimana persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VIII B semester genap SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan PTK dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B Semester Genap SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2017/2018” terjadi peningkatan hasil belajar terbukti penerapan TPS dapat meningkatkan hasil belajar sehingga peneliti semakin yakin menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe TPS di SMPN 2 Ajung.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2017/2018. dengan jumlah siswa 27 orang terdiri dari 15 laki-laki dan 12 perempuan yang berlangsung mulai 31 Januari 2018 sampai 14 Pebruari 2018 dengan judul penelitian “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Keliling dan Luas Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII B Semester Genap SMP Negeri 2 Ajung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipan. Jadi, observer (pengamat) dengan turut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diobservasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe TPS (Think Pair Share). Data penelitian yang akan diambil peneliti melalui dokumentasi adalah foto kegiatan, nilai kognitif (tes) dan dokumen-dokumen lain yang mendukung penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai model kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) dan kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan pada guru untuk mengetahui informasi prestasi belajar dan karakteristik perkembangan siswa sedangkan Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang dibuat oleh guru yaitu tes yang disusun dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba. Bentuk tes yang digunakan adalah tes subyektif (essay).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dapat meningkatkan hasil belajar matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VIII B semester genap SMP negeri 2 Ajung tahun pelajaran 2017/2018. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Postes Siswa Pada Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	L /P	Nilai Postes pada Siklus I	KET	Nilai Postes pada Siklus II	KET
1	AHMAD DHANI	L	52	Tidak tuntas	42	Tidak tuntas
2	ALMATURIDI	L	48	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
3	ANTON WIJAYA	L	74	Tuntas	79	Tuntas
4	BAGUS AGENG P	L	48	Tidak tuntas	38	Tidak tuntas
5	DAVINA ALIVIA S	P	83	Tuntas	88	Tuntas
6	DEA SARASWATI	P	78	Tuntas	79	Tuntas
7	FEBRI PUTRA A	L	43	Tidak tuntas	75	Tuntas
8	HAFIL WARDANA	L	61	Tidak tuntas	75	Tuntas
9	IWAN	L	39	Tidak tuntas	75	Tuntas
10	MARINI	P	96	Tuntas	96	Tuntas
11	MAURA ADELIA D	P	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
12	MOCHAMAD SOLEH	L	35	Tidak tuntas	75	Tuntas
13	MOHAMMAD HARIS	L	78	Tuntas	79	Tuntas
14	MUHAMMAD ALDI I	L	57	Tidak tuntas	75	Tuntas
15	MUHAMMAD FARIS	L	43	Tidak tuntas	75	Tuntas
16	MUHAMMAD INDRA	L	83	Tuntas	92	Tuntas
17	NUR IMAMAH	P	39	Tidak tuntas	75	Tuntas
18	RAHMAD BUKHORI	L	0	Tidak tuntas	75	Tuntas
19	RISKI EDO ALFARIS	L	65	Tidak tuntas	75	Tuntas
20	RISKI RAFIKA M	P	43	Tidak tuntas	50	Tidak tuntas
21	RISMA APRILIA	P	35	Tidak tuntas	75	Tuntas
22	RIZKI FAJRI P	L	70	Tidak tuntas	75	Tuntas
23	SAFITRI	P	43	Tidak tuntas	79	Tuntas
24	SESILYA	P	65	Tidak tuntas	83	Tuntas
25	SITI HOLILAH	P	48	Tidak tuntas	75	Tuntas
26	SITI JUNIATUL M	P	83	Tuntas	83	Tuntas
27	VIVI SELVIYANTI	P	26	Tidak tuntas	75	Tuntas
Rata-rata			55,7		73,6	

Keterangan :

Jumlah Siswa : L	= 15
P	= 12
Siklus I : Jumlah Siswa Tuntas	= 7 = 25,9 %
Tidak tuntas	= 20 = 74,1 %
Siklus II : Jumlah Siswa Tuntas	= 23 = 85,2 %
Tidak tuntas	= 4 = 14,8 %

Tabel diatas menunjukkan hasil pretes dan postes peserta didik, dari hasil tersebut terlihat peningkatan rata-rata nilai peserta didik. Sebelum pembelajaran menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS pada pokok bahasan keliling dan luas lingkaran nilai rata-rata peserta didik adalah 55,6 sedangkan, setelah pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS nilai rata-rata menjadi 73,6.

Pembahasan

Siklus 1

Peneliti menyampaikan metode yang digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu kooperatif tipe TPS (Think, Pair, Share) dan penjelasan sekilas tentang jalannya pembelajaran, aturan dan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi bertanya kepada siswa secara acak tentang unsur-unsur lingkaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu siswa dapat menentukan nilai ϕ , menentukan rumus keliling lingkaran, dan dapat menghitung keliling lingkaran. Guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari, menyuruh siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan benda-benda yang telah dipersiapkan dari rumah yaitu 5 buah benda yang permukaannya berbentuk lingkaran untuk menemukan kembali pendekatan dari nilai $\phi = \frac{k}{d}$, siswa dikondisikan berpasangan, kemudian guru mulai

membagikan lembar kerja siswa untuk didiskusikan bersama secara berkelompok, dalam pelaksanaan siswa masih bekerja sendiri-sendiri dan tidak membantu rekannya yang mengalami kesulitan, kerja kelompok masih terlihat pasif, interaksi siswa dalam kelompok belum terlihat. Ketika kerja kelompok berlangsung peneliti berkeliling melakukan bimbingan kepada kelompok yang membutuhkan penjelasan, memotivasi supaya saling bekerja sama. Tahap berikutnya memasuki tahap presentasi, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan materi hasil diskusi kelompok ke depan kelas, sementara kelompok lain menanggapi, tetapi pelaksanaan presentasi siswa masih terlihat gugup, malu, canggung dan masih diliputi perasaan takut. Keberanian dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dan menyampaikan hasil diskusi masih kurang, guru membimbing siswa dalam berdiskusi di kelas dan memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang permasalahan yang kurang dipahami.

Setelah kegiatan tersebut, siswa diberi pemahaman baru untuk menentukan rumus keliling lingkaran, guru membagikan tugas, dengan berpasangan siswa mendiskusikan cara menentukan rumus keliling lingkaran. Kemudian siswa dengan cara berpasangan berbagi hasil diskusi di depan kelas, kelompok lain menanggapi presentasi itu. Ternyata, jika diperhatikan jalannya proses pembelajaran tersebut tidak jauh berbeda dengan kegiatan sebelumnya.

Kegiatan akhir peneliti melakukan evaluasi jalannya pembelajaran yang telah dilakukan dan membimbing siswa dalam menyampaikan materi sekaligus melakukan tanya jawab dengan siswa seputar materi yang dipelajari khususnya yang berkaitan dengan topik mengetahui pendekatan nilai ϕ dan menentukan rumus keliling lingkaran.

Berdasarkan data tes dan hasil observasi siswa pada siklus I terdapat beberapa kelemahan antara lain :

1. Persentase ketuntasan hasil belajar belum mencapai 85%
2. Siswa kesulitan dalam bertanya dan kurang berani dalam mengajukan pertanyaan
3. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan kurang kompak dalam berdiskusi.
4. Siswa masih kurang memahami soal menghitung keliling lingkaran.

Melihat data hasil tes dan hasil observasi siswa pada siklus I, akan dilakukan perbaikan pada kesempatan siklus II dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

1. Guru meminta siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diberikan.
2. Guru memberikan informasi lebih lanjut mengenai aspek-aspek yang akan dinilai pada siklus II
3. Guru memberikan latihan soal yang lebih banyak berikut disertai dengan pembahasannya
4. Memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai rata-rata tinggi.
5. Penyampaian materi ajar dibuat interaktif dengan menggunakan tayangan Power Point.

Siklus II

Pada pertemuan ini, guru (peneliti) tetap melaksanakan pembelajaran tipe TPS dengan materi menentukan rumus luas lingkaran. Pembelajaran pada siklus II ini diawali dengan pemberian hadiah pada kelompok terbaik pada siklus I (pertama).

Sebelum pembelajaran dimulai, guru menjelaskan kembali tentang proses pembelajaran dengan tipe TPS. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi menentukan rumus luas lingkaran dengan menggunakan bantuan tayangan PPT, kemudian guru memotivasi siswa tentang keterkaitan antara pembelajaran yang akan dipelajari dengan kenyataan sehari-hari yang dikenal siswa sebelumnya. Dengan berpasangan siswa mengerjakan LKS 4.2.3 yang dibagikan oleh guru, siswa mendiskusikan bagaimana cara menentukan rumus luas lingkaran dengan menggunakan lingkaran dari kertas karton digunting-gunting membentuk bangun persegi panjang. Siswa terlihat lebih siap dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah kegiatan kerja kelompok selesai, perwakilan kelompok diminta untuk berbagi hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain memberi tanggapan. Pada presentasi kali siswa lebih tertib dan berkonsentrasi pada jawaban temannya yang ditunjuk mewakili presentasi, tidak ada yang meremehkan pekerjaan teman dan lebih bersifat menghargai. Pada akhir pertemuan, siswa diminta untuk belajar di rumah mengenai menghitung luas lingkaran karena akan diadakan latihan mengerjakan soal individu.

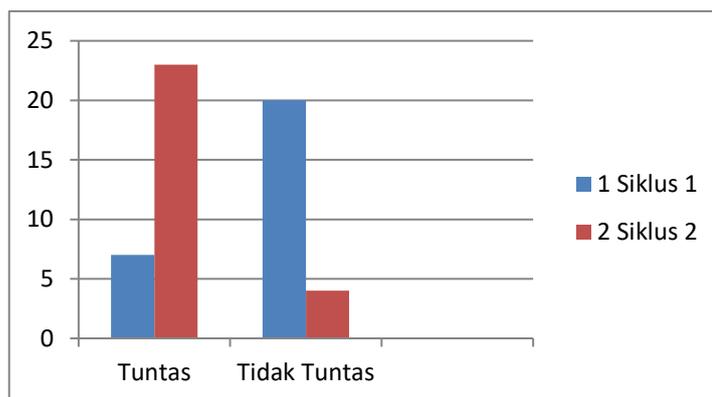
Pada siklus II kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan aktifitas siswa dibanding siklus sebelumnya. Pada Siklus II ini siswa telah berani mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, siswa juga antusias memperhatikan penjelasan guru meskipun masih ada beberapa anak yang bercanda dengan teman sebangkunya, secara keseluruhan kerjasama kelompok jauh lebih baik dan terarah. Interaksi antar kelompok dengan kelompok yang lain sudah lebih hidup dan berkembang. Kegiatan siswa membantu teman yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah sudah banyak dilakukan oleh mereka. Secara umum pembelajaran pada siklus II telah berjalan dengan baik dan siswa lebih terampil dalam hal memberikan kontribusi kinerja, kerjasama maupun dalam mengelola, memelihara keberlangsungan kelompok.

Berdasarkan hasil analisis pos tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti tes, terdapat 23 siswa tuntas secara perorangan dan ada 4 siswa yang tidak tuntas secara perorangan. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II tercapai 85,2% dengan demikian dapat dikatakan hasil belajar siswa pada siklus II ini secara klasikal telah tuntas, bahkan lebih dari batas ketuntasan minimal sebesar 85%.

Ringkasan ketuntasan belajar siswa kelas VIII B dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Ringkasan Ketuntasan Belajar Siswa

Pembelajaran	Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	25,9 %	7	20
Siklus II	85,2 %	23	4



Gambar 1. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan analisis data ketuntasan belajar tabel pembelajaran melalui model TPS mengalami peningkatan pada setiap siklus. Hasil analisis data ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pos tes, terdapat 7 siswa yang tuntas secara perorangan dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 siswa. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I sebanyak 25,9%, sesuai dengan kriteria ketuntasan, dengan persentase ketercapaian tersebut dikatakan siswa secara klasikal belum tuntas.

Hasil analisis data ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa dari 27 siswa yang mengikuti pos tes, terdapat 23 siswa yang tuntas secara perorangan dan ada 4 siswa yang tidak tuntas. Sehingga diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 85,2% sesuai dengan kriteria ketuntasan, dengan persentase ketercapaian tersebut dapat dikatakan siswa secara klasikal telah tuntas.

Berdasarkan data dari siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar secara klasikal, dari angka 25,9% hingga mencapai 85,2%. Karena telah terjadi peningkatan sesuai dengan harapan peneliti maka penelitian tindakan kelas kali ini dinyatakan selesai.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan mulai siklus I sampai siklus II di dapat beberapa temua dalam pembelajaran model TPS (Think, Pair, Share), antara lain :

1. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe TPS yang harus diperhatikan oleh guru adalah langkah-langkah pembelajaran tipe TPS (Think, Pair, Share), mengenai materi yang disampaikan dalam presentasi kelas harus benar-benar dikuasai, kerjasama dalam kelompok, pemberian motivasi untuk saling membantu teman satu tim, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.
2. Dalam kerja kelompok, siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi sangatlah berperan dalam membantu teman sekelompoknya yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Sehingga siswa yang belum mampu belajarnya merasa ada yang membimbing.
3. Dalam kegiatan kerja kelompok, guru berkeliling dari kelompok satu ke kelompok yang lain secara merata untuk membimbing siswa yang merasa kesulitan.
4. Pada saat mengerjakan pos tes, siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita, hal ini karena siswa kurang memahami maksud dari soal cerita tersebut.
5. Hasil pos tes siklus I kurang memuaskan, hal ini terlihat dari ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 25,9 %, pada siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai 85,2% dan telah dikatakan tuntas karena telah mencapai lebih dari batas minimal ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terjadi peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada Siklus I

ketuntasan belajar siswa melalui penerapan pembelajaran tipe TPS ini mencapai 25,9%, sedangkan pada siklus II mencapai 85,2%. Terjadi peningkatan sebesar 59,3%. Disamping itu, penerapan pembelajaran tipe TPS ini siswa merasa lebih senang, lebih semangat, aktif dan mampu meningkatkan kompetensi sosial siswa selama pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dinyatakan cukup berhasil dan memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghitung keliling dan luas lingkaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Pembelajaran kooperatif tipe TPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menghitung keliling dan luas lingkaran pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung berjalan dengan baik, hal itu disebabkan dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran, interaksi siswa dan guru dalam kegiatan kerja kelompok semakin menguat dan terkelola, rasa peduli membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dalam kelompok semakin tinggi , sehingga kemampuan penguasaan konsep dan memecahkan soal yang diberikan lebih mudah dikuasai.
2. Penerapan pembelajaran Matematika dengan tipe TPS dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Ajung pada materi menghitung keliling dan luas lingkaran baik secara klasikal maupun secara individu. Pada siklus I diperoleh siswa tuntas secara klasikal sebesar 25,9% , dan pada siklus II mencapai 85,2% .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1988. *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas, 2003. *Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning)*. dipublikasi pada Maret 18, 2015 oleh totoyulianto
- Hamalik, O. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hobri. 2009. *Model – Model Pembelajaran Motivasi*. Jember : Pena Salsabila.
- Hobri. 2007. *Penilaian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung : Alfabeta.
- M, Sunita. 2014. TPS(Think-Pair-Share): An Active Learning Strategy to Teach Theory of Computation Course. *Internasional Journal of Research and Technology* 5(4): 62
- Slavin, R. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*, Terjemahan oleh Nulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- Sunardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jember : FKIP Universitas Jember.
- Suprijono, Agus. 2010. *Model pembelajaran kooperatif*. Dipublikasi pada Maret 18, 2015 oleh totoyulianto